

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kompetensi Profesional Guru

#### 1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kata kompetensi atau *competency* artinya mempunyai kemampuan (*ability*), kesanggupan (*capability*), keahlian (*proficiency*), kecakapan (*qualificatio*), memenuhi persyaratan (*eligibility*).<sup>10</sup> Jadi kompetensi atau kemampuan menggambarkan kesanggupan guru sebagai pendidik untuk mengola suatu metode pembelajaran yang dapat memberi hasil.<sup>11</sup>

Untuk menjadi guru yang berkompotensi setidaknya memiliki kriteria antara lain sebagai berikut:

- a. *Knowledge criteria*, (kemampuan intelektual) mencakup penguasaan materi pelajaran, mampu mempelajari perilaku individual, pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, paham mengenai pengetahuan umum dan masyarakat, paham mengenai metode mengajar yang efektif.
- b. *Performance*, (kinerja) meliputi keterampilan dalam menyusun rencana mengajar, memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing, menilai, keterampilan menggunakan cara

---

<sup>10</sup> Rina Febrian, *Kompetensi Guru*, ( Jakarta : PT Bumi Askara, 2019), 1.

<sup>11</sup> Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Bandung: BMI, 2009),38.

mengajar yang kreatif, kemampuan membangun relasi hubungan baik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

- c. *Product criteria*, (mengukur keterampilan dan perkembangan peserta didik) hal ini meliputi peningkatan pada kemampuan peserta didik siswa menempuh pembelajaran.<sup>12</sup>

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Conny Semiawan dalam dalam bukunya Syaiful Sagala, tentang kompetensi profesional guru dan tenaga pendidik. Sehubungan yang di sampaikan oleh Usman berpendapat keterampilan guru menggambarkan kualifikasi atau kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>13</sup>

Dalam melaksanakan tugas pokok atau profesi yang ditekuni guru dan bukan hanya dijadikan pengisi waktu luang atau hobi belaka merupakan gambaran dari profesionalisme seorang guru. Orang yang profesional memiliki kebermaknaan ahli (*expert*), Tanggung jawab (*responsibility*), menjunjung tinggi etika dan sikap intelektual, memiliki rasa kesejawatan, dan mempunyai pengetahuan mampu mengambil keputusan dalam menjalankan tugas profesinya dalam suatu organisasi

---

<sup>12</sup> Ibid. 9.

<sup>13</sup> Ibid.

yang dinamis.<sup>14</sup> Berbicara mengenai profesionalisme guru mengarah pada komitmen guru pada profesinya dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus. Kata profesional (*ahli*) artinya orang yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu misalnya guru, dokter, hakim dan lain sebagainya. Jadi orang memiliki kemampuan khusus bersifat pekerjaan yang profesional dan hanya dilakukan oleh orang ahli dalam bidangnya.<sup>15</sup>

Menurut KBBI profesional mempunyai sejumlah arti sebagai sosok yang memiliki kepandaian khusus untuk menjalankan tugasnya, orang yang terlibat atau memenuhi standar kualifikasi dalam suatu profesi.<sup>16</sup> Hill berpendapat bahwa pendidik yang berkompetensi profesional, adalah individu atau orang yang terlatih, memprioritaskan kepentingan bersama, patuh pada etika kerja, siap menempatkan diri, melengkapi keperluan peserta didiknya sehingga terjadi peningkatan pada mutu pendidikan, dan profesionalitasnya sebagai pendidik yang berkompeten.

Sehubungan dengan itu Wahyudi menyatakan bahwa persyaratan guru profesional yaitu menuntut adanya pengetahuan dan keterampilan yang berdasarkan pada konsep dan teori, ilmu pengetahuan yang

---

<sup>14</sup> Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*( Bandung: Alfa Beta, 2013), 1.

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT Rosdakarya, 1994)1.

<sup>16</sup> KBBI.

mendalam, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan dan memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>17</sup> Ruang lingkup guru Profesional meliputi: (1) Memiliki kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofi, sosilogis, sosiologis, dan sebagainya, (2) memiliki kemampuan menguasai dan mengimplementasikan materi belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (3) memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang di ampunya, (4) memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, (5) memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar. <sup>18</sup> Adapun Syarat atau kriteria guru profesional antara lain yaitu: sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berlaku adil, berwibawa, mampu dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, menguasai bidang yang ditekuni.<sup>19</sup> Standar kualifikasi dan akademik dan kompetensi guru berdasarkan Permendikbud nomor 16 tahun 2007 yaitu:

---

<sup>17</sup> Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012).

<sup>18</sup> Agus Dudung, *Kompetensi Profesional*, Jurnal Kesejahteraan dan Pendidikan, Vol. 5, No.3, 2017.

<sup>19</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional( Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

### 1. Memiliki akademik guru melalui pendidikan formal

Kualifikasi pendidikan formal merupakan kualifikasi keserjanaan yang dapat ditempuh melalui jejang pendidikan selama empat tahun. Kualifikasi akademik guru SD/MI pada satuan pendidikan formal mencakup guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat diwajibkan memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) yang diperoleh melalui program studi terakreditasi.<sup>20</sup> Untuk menjadi guru profesional diharuskan melalui pendidikan formal yang mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan anak usia dini (PAUD, TK, RA), guru sekolah dasar (SD/MI), guru sekolah menengah pertama (SMP/ MTs), guru sekolah menengah atas (SMA /MA) guru sekolah dasar luar biasa (SDLB), guru sekolah menengah kejuruan (SMK).

### 2. Kualifikasi akademik guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan

Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang- bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

---

<sup>20</sup> Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

## 2. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 ada beberapa karakteristik atau ciri yang menandakan guru profesional dapat diamati pada indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, stuktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah yang mengacu pada kemampuan guru untuk menginterpretasikan dan menganalisis materi, stuktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pelajaran Pendidikan Agama Kristen.<sup>21</sup> Komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu menguasai bahan ajar (materi) untuk menguasai materi dan percaya diri saat mengajar guru perlu merencanakan dan persiapan yang baik, mempelajari materi secara menyeluruh, menggunakan strategi pembelajaran, misalnya menentukan tujuan jelas dan rinci, latihan mengaplikasikan materi, perencanaan yang baik membantu untuk menerapkan materi yang relevan seperti alat bantu visual.<sup>22</sup> Jelas bahwa guru yang profesional penting untuk menguasai materi, stuktur, pola pikir keilmuan karena mengacu pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan bahan ajar penggunaan

---

<sup>21</sup> Janse Balandina, *Progesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009)49.

<sup>22</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hal 21.

metode yang relevan sesuai dengan ilmu Pendidikan Agama Kristen untuk menguasai materi ajar dapat dilakukan melalui persiapan dalam hal ini apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menerpakan materi dalam proses pembelajaran.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Permendiknas nomor 16 tahun 2007, kompetensi guru diantaranya yaitu memahami standar kompetensi mata pelajaran, memahami kompetensi dasar, memahami tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Kemampuan untuk menguasai standar kompetensi dan standar kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diajarkan penting untuk dikuasai khususnya guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik, melalui itu guru penting untuk memahami setiap tujuan pembelajaran ketika tujuan pembelajaran tercapai berarti peserta didik telah melakukan kegiatan belajar yang efektif.<sup>24</sup>

Kemampuan dasar peserta didik yang dicapai melalui pendidikan menuntunnya untuk dapat melangkah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal mempunyai sistem pembelajaran yang tercantum

---

<sup>23</sup> Permendiknas, nomor 16 tahun 2007 tentang sistem Pendidikan Nasional.

<sup>24</sup> Ibid

dalam standar kompetensi dasar sebagaimana ditulis dalam buku Wina Sanjaya. Kompetensi dasar mengacu pada kesanggupan kepada peserta didik untuk memahami ide atau materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dikelas.<sup>25</sup> maka guru yang profesional sangat penting untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dapat menolongnya dalam memahami serta mengimplementasikan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar yang efektif.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Sesuai dengan Permendiknas guru tidak hanya terampil dalam menguasai bahan ajar tetapi diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan dengan sekreatif mungkin hal ini membuat peserta didik semakin termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu guru mampu memilih materi, mengolah secara interaktif dan kreatif disesuaikan dengan tingkat perkembangannya peserta didik.<sup>26</sup> Penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pada tiap mata pelajaran yang diajarkan untuk dikembangkan agar peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti pelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Kenaca, 2009), 133.

<sup>26</sup> Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 4, No. 3, ( November 2017).

<sup>27</sup> ibid

Jadi guru yang profesional terampil dalam mengembangkan materi pembelajaran mendesain dan memilih secara kreatif dengan melihat tingkat kemampuan pada peserta didiknya, melalui pemilihan dan pengolahan materi dengan baik dan kreatif tentu membangkitkan keinginan siswa untuk belajar.

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Keprofesionalan guru tidak hanya dilihat dari bagaimana menguasai materi, mengolah dan sebagai tetapi guru yang profesional terus mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Seperti yang dijabarkan dalam Permendiknas bahwa untuk mengembangkan keprofesionalan guru perlu melakukan refleksi terhadap kinerja secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalnya, melakukan penelitian tindakan kelas serta terus belajar dari berbagai sumber sesuai dengan kemajuan zaman.<sup>28</sup> Melalui Pengembangan keprofesionalan guru maka guru tersebut akan semakin cakap dalam melaksanakan tugas tanggung jawab yang ditekuni, bahkan terus belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.

---

<sup>28</sup> Permendiknas, nomor 16 tahun 2007 tentang sistem Pendidikan Nasional.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam Permendiknas di jabarkan terkait dengan pemanfaatan teknologi, guru profesional penting untuk terampil dalam memanfaatkan teknologi baik dalam pembelajaran maupun untuk mengembangkan potensinya.<sup>29</sup> Dengan adanya teknologi yang cukup memadai guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya maka akan mempermudah untuk menerapkan materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan indikator kompetensi profesional yang telah diuraikan diatas jelas bahwa profesional yang profesional sangat penting untuk menguasai indikator, karena dengan adanya indikator dapat dijadikan sebagai tolak ukur keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

### **3. Kompetensi Guru Profesional Pendidikan Agama Kristen**

Pada umumnya guru PAK sama dengan guru lainnya yaitu memiliki sejumlah kompetensi, namun sebagai guru PAK dituntut untuk menjadi teladan baik bagi guru maupun peserta didiknya.<sup>30</sup> Maka sejalan dengan kemampuan dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Lidya Yuliati, 38.

PAK, keteladanan Yesus sebagai guru Agung dianggap profesional dalam pengajarannya sehubungan dengan itu guru PAK juga dituntut untuk terampil pada penguasaan terhadap bahan ajar, dan dan mampu menguasai kurikulum mata pelajaran disekolah, mampu menguasai isi Alkitab dan sejumlah kemampuan yang dimiliki oleh umumnya juga harus dimiliki oleh guru PAK.<sup>31</sup>

Keterampilan guru PAK untuk memiliki gagasan yang jelas dalam menjalankan nilai-nilai agama yang yang dipelajari dan ditanamkan dalam diri peserta didik, juga guru PAK harus memiliki komitmen iman, berkarakter dan berintegritas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin bahwa pembelajaran yang berkualitas atau tindak-tanduk dalam mengola pembelajaran merupakan ciri guru yang profesional.<sup>32</sup>

Kesanggupan guru dalam menyelenggarakan tugasnya dengan profesi yang ditekuni akan melibatkan seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya.

## **B. Dasar PAK Dalam Alkitab Tentang Kompetensi Profesional**

Dalam proses pembelajaran, keteladanan sangat penting dan dibutuhkan oleh guru terlebih PAK untuk mengajar dan menanamkan pengetahuan, serta bagaimana mengajar dan menanamkan hidup dan sifat baru. Setiap guru mampu mengajar dengan menanamkan pengetahuan

---

<sup>31</sup> Lidya Yulianti, *Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, (Bandung: BMI 2009), 15.

<sup>32</sup> Janse Belandina, *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi* (Bandung: BMI, 2009).53.

tetapi secara khusus guru PAK diharapkan mampu menanamkan tidak hanya pengetahuan belaka tetapi bagaimana dalam melaksanakan tanggung jawabnya mampu membawa peserta didiknya merubah perilaku dan hidup baru.<sup>33</sup> Pertumbuhan rohani peserta didik ditentukan oleh pengajaran yang diterima tentang kebenaran doktrinal firman Tuhan secara konsisten.

Urgensi keteladanan menganut bahwa “peserta didik akan menjadi sama dengan seperti gurunya”. Hal ini dapat dilihat dari Yesus melatih murid-muridNya.<sup>34</sup> Yang berpusat pada transformasi ( Lukas 6:39-40 dan Markus 3:14). Maksudnya adalah supaya muridnya dapat mengamati ajaran Tuhan Yesus secara langsung dan nampak kehidupan manusia di berbagai macam-macam situasi.

## 1. Perjanjian Lama

Guru PAK mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan tentang kebenaran ilahi sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat, sebagai guru PAK yang berkompentensi profesional hendaknya mampu meneladani murid Yesus yaitu Musa bagaimana Musa dengan tidak menyerah membawa bangsa israel keluar dari tana Mesir, dalam kitab diceritakan bahwa Musa tidak

---

<sup>33</sup> Lidya Yulianti, Profesionalisme Standar Kompetensi guru PAK, (Bandung:BMJ, 2009).

<sup>34</sup> Ibid 35.

menyerah begitu saja meski diperhadapkan dengan berbagai cobaan merintanginya untuk membawa bangsa Israel dari tanah perbudakan.

Keluaran 2:23-3:10. Dijelaskan bagaimana Musa diutus oleh Allah untuk membawa bangsa Israel keluar dari Mesir. Dalam kitab Keluaran ini diceritakan bagaimana peristiwa sejarah bangsa Israel keluar dari tanah Mesir. Tugas yang diembankan kepada Musa memang tidak mudah namun dengan tekad yang kuat dan ketekunannya sehingga mampu melakukan apa yang di harapkan oleh Tuhan.

## **2. Perjanjian Baru**

Untuk menjadi seorang guru PAK, menyakini firman Allah merupakan otoritas yang dapat menolong untuk mengimplementasikan pengajaran kepada peserta didik disekolah dengan berpedoman pada Alkitab sebagai firman Allah dan merupakan bagian tujuan dari Pendidikan Agama Kristen.<sup>35</sup> Ada banyak kegiatan yang menunjukkan bahwa Dia adalah seorang Guru sejati. Seluruh pemberitaan dalam injil Sinopsis mengkategorikan pelayanan Yesus sebagai kegiatan "Mengajar" penyebutan Yesus sebagai guru dapat dilihat dalam Alkitab misalnya Markus 4:1-2; 6:2 dan 6:8:31, 12:35, dan hampir seluruh pemberitaan-Nya dilakukan dengan cara mengajar. Hal ini mengacu bagaimana keteladanan Yesus sebagai Guru Agung.

---

<sup>35</sup> Ibid.30-45.

## C. Administrasi

### 1. Pengertian Administrasi

Administrasi berperan penting untuk membantu guru dalam penataan untuk menyelenggarakan pendidikan disekolah secara dan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>36</sup> Administrasi dalam bahasa latin di sebut *ad* (kepada) *ministro* yang artinya (melayani) administrasi berarti memberikan layanan atau berkomitmen pada topik tertentu.

Administrasi mempunyai pengertian yang luas yaitu: konsep administrasi sama dengan manajemen, administrasi mendorong orang untuk bekerja secara produktif, menyatukan manusia, material, metode, memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu melalui dan fungsi eksekutif pemerintah.<sup>37</sup> Administrasi pendidikan sebagaimana yang mengemukakan oleh Fayol merupakan usaha bersama untuk memanfaatkan secara efektif dan efisien semua sumber misalnya material maupun manusia demi mencapai tujuan dari pendidikan itu. Senada dengan itu Menurut Ngalm Parwanto menjelaskan ttentang administrasi pendidikan adalah segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu baik personal, spiritual dan material.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Nuriani, *Administrasi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Volume. 3, Nomor. 1, (Maret 2020).112.

<sup>37</sup> Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, cet ke-4)2-3.

<sup>38</sup> Ibid.

Dengan demikian Departemen Pendidikan dan Budaya RI dalam mengungkapkan bahwa administrasi merupakan proses keseluruhan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan maka waktu pelaksanaan administrasi dapat ditetapkan. Administrasi guru menjadi salah satu kriteria dalam mengukur, mengevaluasi, memperbaiki kinerja guru agar menjadi guru yang tetap profesional dalam merencanakan segala sesuatu yang akan dikerjakan dalam hal tugas tanggungjawab sebagai guru. Pekerjaan guru yang dituntut untuk memiliki profesionalitas disamping itu administrasi bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya agar berjalan dengan baik terarah, terencana dan terorganisir. Salah bukti fisik yang harus ditunjukkan guru tersebut telah melakukan tugasnya yaitu adanya kelengkapan administrasi sekaligus sebagai bukti dalam rangka pemeriksaan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah selain itu dapat dijadikan sebagai alat untuk kebutuhan akreditasi sekolah dan digunakan kegiatan seperti dalam proses pembelajaran dan peningkatan kinerja guru.<sup>38</sup>

Menurut Siagian ada beberapa unsur pokok administrasi yaitu: (a) adanya sekelompok manusia, hal ini sehubungan dengan pelaku kegiatan organisasi yang dimulai dari pimpinan sebagai menata dan mengelola (b) adanya tugas/fungsi yang harus dilaksanakan, (c) adanya peralatan

---

<sup>38</sup>Ibid. 8-9.

dan perlengkapan yang diperlukan.<sup>40</sup> Untuk menjadi guru yang profesional tentu tidak cukup hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara memadai, tetapi harus memiliki bakat terampil mengerjakan administrasi untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.<sup>41</sup>

Kelengkapan administrasi guru terdiri dari (1) administrasi diri (untuk diri sendiri), (2) administrasi kelas (untuk dikelas), (3) administrasi sekolah (untuk kantor sekolah) dan secara umum dikenal administrasi guru. Adapun tanggung jawab guru sebagai administrator yaitu menguasai program pengajaran yang sehubungan dengan garis-garis besar program pengajarannya, menyusun program kegiatan mengajar sekaitan, membuat model satuan pelajaran dan membagi waktu, menerapkan termasuk tetapi tidak terbatas dalam perencanaannya sebagaimana yang disampaikan oleh B. Suryo Subroto.<sup>42</sup>

## 2. Tujuan Administrasi

Sergiovani dan Carvar Administrasi memiliki beberapa point untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.<sup>43</sup> antara lain yaitu:

---

<sup>40</sup> Tri rafi harma, *Pentingnya Administrasi dan Supervisi Pendidikan dan Konsep Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 2, (2018)

<sup>41</sup> Nuriani, *Administrasi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1 (Maret 2020).113.

<sup>42</sup> B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah*, (Jakarta:Bina Aksara, 1998),130.

<sup>43</sup> Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, cet ke-4)2-3.

a. Sebagai Pedoman Pembelajaran

Untuk melakukan suatu kegiatan dengan harapan bisa dilakukan dengan baik maka diperlukan petunjuk yang akan mengarahkan pada sesuatu yang akan dicapai yang bermakna pembelajaran agar proses pembelajaran itu terencana, terarah dan berjalan dengan baik maka diperlukan petunjuk seperti adanya kelengkapan administrasi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>44</sup> Untuk mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran seperti ketersediaan media pembelajaran atau sumber belajar, perangkat dan instrumen penilaian maka diperlu disusun secara sistematis melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dikenal dalam kurikulum merdeka sebagai modul ajar sebagaimana yang dicantumkan dalam bab III No. 22 Tahun 2016 Permendibud mengenai Standar Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>45</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa kelengkapan administrasi dapat menolong guru dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan atau tidaknya administrasi pembelajaran akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, apabila kelengkapan administrasi pembelajaran terpenuhi akan memudahkan guru dalam

---

<sup>44</sup> <https://www.gamedia.com> *Literasi Administrasi Pendidikan*, Diakses pada tanggal ( 20 April 2024).

<sup>45</sup> Maesaroh, *Urgensi Penggunaan Rencanan Proses Pembelajaran ( RPP) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar*, Jurnal Multidisiplin, Vol. 7, No.2, (Juli-Desember 2023).

mengimplementasikan materi sehingga peserta didik menerimanya dengan baik pula.

#### **b. Sebagai Standar Minimal Kinerja Guru**

Standar kinerja guru dalam kegiatan mengajar yang terencana, terstruktur secara sistematis teradministrasi secara baik ketika seorang pengawas atau bahkan guru itu sendiri ingin mengetahui kinerjanya dapat dilihat dari kelengkapan administrasi yang dimiliki, maka semuanya dapat dilihat, keberadaan administrasi dapat dijadikan petunjuk untuk mengevaluasi kinerja guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan bagaimana untuk melakukan peningkatan.<sup>46</sup>

Kelengkapan administrasi menjadi salah standar kinerja guru, apabila guru memiliki kelengkapan administrasi yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran maka guru akan tahu kegiatan apa yang akan dilakukan nantinya dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar sehingga dapat berjalan secara sistematis, terencana, terarah sesuai dengan tujuan pendidikan disekolah yang telah ditetapkan.<sup>47</sup>

#### **c. Peningkatan Kinerja Guru dan Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Guru**

Administrasi mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang, guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kelengkapan

---

<sup>46</sup> Nuriani, *Pengembangan Administrasi Guru kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, (Januari-Juni 2020).

<sup>47</sup> Eliterius Sennen, *Administrasi Guru Disekolah*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol.2, No.1, (Januari 2019).

administrasinya merupakan bagian penting. Dan salah satu teknik untuk mengevaluasi kinerja guru dapat dilihat dari kelengkapan administrasi yang dimiliki sebagai bukti fisik apa yang telah dilakukan.<sup>48</sup>

Keberadaan administrasi dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja guru dan memperbaiki yang dirasa masih ada yang kurang, kedudukan guru sebagai tenaga profesional dan agent pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. sehubungan dengan peningkatan kinerja guru maka guru wajib memiliki kompetensi yang bagus. Dengan meningkatannya kinerja guru maka dapat diprediksi pembelajaran akan berkualitas tinggi selalain itu akan menciptakan lulusan terbaik.<sup>49</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa administrasi merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, dapat dilihat dari kelengkapan administrasi yang dimiliki sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

#### **D. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Administrasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan didefinisikan, sebagai proses melakukan kegiatan tertentu dengan mendorong orang lain, membantu merumuskan kebijakan untuk tujuan

---

<sup>48</sup> <https://ujione.id> *Mengoptimalkan Administrasi Guru: Cara Efektif Untuk Meningkatkan Efisiensi Kualitas Pembelajaran*, diakses pada (23 April 2024)

<sup>49</sup> Lailatussaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, ( Januari-Juni 2015).

organisasi, dan proses pengawasan dalam hal-hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijakan atau pencapaian tertentu.<sup>49</sup> mengelola, menyusun, mengatur, dan mengorganisasikan masalah dengan cara yang lebih baik dengan penggunaan konsep secara sistematis dan terencana disebut sebagai manajemen.<sup>50</sup> Administrasi merupakan salah aspek yang penting dan sangat membantu guru sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya, guru yang profesional tidak hanya mempunyai pengetahuan yang memadai tetapi perlu mahir dalam penguasaan teknologi, menguasai dan terampil dalam mengerjakan administrasi. Jika tanpa adanya administrasi, seluruh proses yang akan dilakukan nantinya tentu akan mendapati kesulitan atau bahkan kegagalan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Teori administrasi Guru yang berdasarkan konsep manajemen yang dikembangkan oleh George Robert Terry yang terdiri dari tiga langkah yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa pengelolaan sekaitan dengan proses melakukan kegiatan tertentu dengan berbantuan orang lain, dalam suatu organisasi pendidikan pengelolaan berarti menggerakkan guru untuk menyusun, mengatur dan mengorganisir masalah sekait dengan proses pembelajaran agar lebih tertib melalui proses

---

<sup>49</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta).

<sup>50</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, ( Jakarta: Prenada Media, 2003, 5.

<sup>51</sup> Rifaldi Dwi Syahputra, *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George Robert Terry*, Jurnal Manajemen Kreatif, Vol.1, No. 3, ( Agustus 2023),52.

pengelolaan administrasi guru itu sendiri agar tujuan yang ingin dicapai dapat dilakukan secara sistematis dan terorganisir. Berikut uraian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijelaskan oleh George Robert Terry yaitu:

### 1. Melalui Proses Perencanaan

Perencanaan mengacu pada bagaimana ketika guru mulai mempersiapkan segala sesuatunya, merancang kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya, dengan adanya perencanaan dapat menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan merupakan fungsi awal dari administrasi suatu proses mempersiapkan alternative berupa tindakan arahan dan yang akan dilakukan pada masa mendatang.<sup>52</sup> Perencanaan menurut Hadari Nanawi berarti menyusun langkah-langkah sebagai bentuk penyelesaian masalah atau melakukan suatu pekerjaan yang terarah untuk memperoleh tujuan sesuai yang diinginkan.<sup>53</sup> Perencanaan mencakup: (a) menentukan dan merumuskan tujuan, (b) menyelidiki masalah yang akan ditangani, (c) mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, (d) menentukan langkah-langkah dan rangkaian

---

<sup>52</sup> Syilvi Yulma Afarina, *Administrasi Pendidikan Yang Mencakup Tentang Konsep Dasar dan Prinsip Serta Fungsinya*. Jurnal Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, (2020).15.

<sup>53</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

kegiatan, (e) merumuskan bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan.<sup>54</sup>

Melalui proses perencanaan tentu didalam akan memahami situasi dan membuat rencana secara oprasional.<sup>55</sup> Menyusun langkah-langkah dalam perencanaan dan terjadi karena adanya kesempatan dan pengertian diantara personal sekolah tentang apa yang harus dicapai. Dalam menyusun rencana dalam proses pembelajaran guru (a) mampu menjelaskan tujuan dan kompetensi pembelajaran, (b) memilih dan menentukan materi, (c) mengorganisir materi, (d) menentukan metode dan strategi pembelajaran, (e) menentukan sumber belajar, media, dan alat peraga, (f) menyusun alat penilaian, (g) menentukan teknik penilaian, dan (h) mengatur waktu dalam kegiatan pembelajaran.

Perancangan yang matang, dapat memprediksi tingkat keberhasilan. Guru dapat sumber belajar yang efektif, seperti UU guru dan dan dosen, pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa guru merupakan pendidik yang profesional, yang memiliki kompetensi keguruan yang cukup dalam mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Syilvi Yulma Afarina, *Administrasi Pendidikan Yang Mencakup Tentang Konsep Dasar dan Prinsip Serta Fungsinya*. Jurnal Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, (2020).20-21.

<sup>55</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012),46.

<sup>56</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2013,)39.

Kemampuan menerapkan gagasan atau ide memiliki bagan atau kerangka kerja sebagai guru dan memperlihatkan cara dan pendekatan yang menarik interaktif, disiplin, jujur, bertanggungjawab dan konsisten terhadap tujuan dan tugas profesional sebagai ciri kompetensi keguruan.<sup>57</sup> Dengan demikian kompetensi profesional ialah guru yang menguasai falsafah pendidikan yang memiliki pengetahuan luas terutama bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, sekaligus mampu menguasai serta mengelola administrasi yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya profesionalitasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa melalui perencanaan administrasi yang di rancang secara matang melalui langkah-langkah yang akan dilakukan dapat menunjukkan atau menentukan kegiatan apa saja yang akan lakukan nantinya sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirumuskan. Perencanaan merupakan serangkaian perangkat yang akan menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya. Tujuannya adalah agar seluruh administrasi yang telah dibuat dan dikelola dengan baik sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat mengenai sasaran dan target yang akan dicapai, maka dengan adanya target yang telah dirancang maka itulah yang akan

---

<sup>57</sup> Ibid

menjadi fokus seorang pendidik profesional dapat menentukan langkah berikutnya pada suatu tujuan yang akan dicapai.

## 2. Melalui Proses Pelaksanaan

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu melaksanakan seluruh administrasi yang sudah direncanakan melalui proses perencanaan sebelumnya secara efektif. Pelaksanaan merupakan proses yang telah diatur sedemikian rupa dengan menentukan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan melalui proses pelaksanaan itu sendiri.<sup>58</sup> Menurut Majid, bagian pokok dari aktivitas pembelajaran merupakan pelaksanaan serangkaian kegiatan belajar-mengajar, aktivitas diselenggarakan dengan cara dan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Maupun dalam melakukan serangkaian kegiatan guru diluar proses pembelajaran seperti dalam melaksanakan pengelolaan administrasi untuk kenaikan pangkat,<sup>59</sup>

Sehubungan dengan penjelasan Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan suatu kegiatan yang mempunyai nilai edukatif, nilai edukatif dapat memberi warna interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, guru dengan guru, guru dengan masyarakat. interaksi yang bernilai edukatif sewaktu pelaksanaan rangkaian administrasi dengan

---

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, ( Bandung: Sinar Baru, 2010)136.

<sup>59</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)129.

mengacu pada tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>60</sup> Berkaitan dengan itu dalam pasal 39 ayat 1, UU no 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan memastikan bahwa tenaga pendidik berkewajiban melaksanakan administrasi, pengelolaan dan pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis sebagai penunjang pendidikan yang berkualitas.<sup>61</sup> Dalam melaksanakan proses pengelolaan administrasi guru baik dalam administrasi pembelajaran maupun kinerja hal ini melibatkan kemampuan guru untuk mengorganisir, mengalokasikan waktu pekerjaannya, maka guru dapat melihat dirinya sebagai guru yang berkompeten atas keberhasilan yang telah disusun secara sistematis dalam perencanaan dan dicapai pula sesuai dengan target.

### **3. Kemampuan dalam mengevaluasi**

Ketika guru telah melakukan proses perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran tahap yang berikut adalah guru diharapkan mampu mengevaluasi apa yang sudah dilakukan. Setiap bagian kegiatan perlu dievaluasi untuk memeriksa apa yang sudah dilakukan sudah pada semestinya. Tujuan dari evaluasi untuk memahami apa yang telah dilaksanakan oleh guru dan pesert didik

---

<sup>60</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28. Bandung: Sinar Baru, 2010)136.

<sup>61</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1

sudah baik, setiap kegiatan yang dilakukan guru melalui perencanaan akan dievaluasi untuk menilai kualitas dan kinerja yang telah dilakukan.<sup>62</sup>

Evaluasi dilakukan (sebelum) artinya ketika guru telah menyusun langkah-langkah melalui perencanaan perlu adanya evaluasi untuk melihat apakah ada hal penting yang terlewatkan sehingga dalam pelaksanaannya tidak terbata-bata atau terhambat, (selama) mengarah pada hal yang digunakan untuk melacak dan memperbaiki masalah belajar penyampaian materi pendekatan dan strategi yang digunakan, dan (sesudah) kegiatan tersebut misalnya apakah tujuan dari pembelajaran sudah dicapai dengan baik oleh peserta didik atau belum, dan bagaimana cara untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.<sup>63</sup> Melihat dari pandangan Norman Gronlund, menyatakan bahwa Evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan secara sistematis untuk menghasilkan keputusan dan melakukan penilaian sampai sejauh mana tujuan telah dicapai dan untuk menentukan cara atau teknik apayang digunakan untuk memperbaiki kekeliruan.<sup>64</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa salah satu tugas guru yang memerlukan kemampuan atau keterampilan adalah mengevaluasi

---

<sup>62</sup> Akhmad Riadi, *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Eevaluasi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol 15, No. 26, (Oktober 2017).58.

<sup>63</sup> Syiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, ( Bandung: Alfabeta, 1012)164.

<sup>64</sup> Ina Magdalena, dkk, *Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 2, No. 2 ( Juli 2020) 271.

seluruh kegiatan yang dilakukan secara sistematis baik sebelum, selama, dan sesudah proses itu lakukan bahkan setiap kegiatan yang telah dilakukan, bertujuan untuk mengamati apakah tujuan yang telah didapatkan dan keputusan selanjutnya agar kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya dapat dilaksanakan dengan baik.